PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 112 PARBANGUNAN

Selly Syah Lestari[1], Parulian Siregar[2], Junita Irawati[3]

[1,2,3]*STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal*
E-mail : [1]lestarisellysyah@gmail.com, [2]paruliansiregar@stain-madina.ac.id, [3]junitairawati15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of *ice breaking* on the learning motivation of fourth grade students at SD Negeri 112 Parbangunan. This research was conducted at SD Negeri 112 Parbangunan. The research method used was an experiment with a *nonequivalent kontrol group design*. Sample collection was carried out using total sampling. The sample for this research consisted of 28 students, for the experimental class, 16 students who were given treatment, namely by applying *ice breaking*, and for the control class, 12 students who used conventional learning. Analysis of the process data for both groups using the t-test obtained a t-count result of 3.611 and t-table with 5% significance level is 2.05 then t-count>t-table. This shows that there is an influence of *ice breaking* on the learning motivation of class IV students at SD Negeri 112 Parbangunan.

Keywords : *Ice Breaking, Learning Motivation, Conventional Learning.*

PENDAHULUAN

Ice breaking merupakan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh, mencairkan lingkungan yang suram, senyap berubah menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Sehingga kebekuan yang akan menjadi faktor pencegah berlangsungnya proses belajar mengajar di atasi. Sejalan dengan pengertian *ice breaking* di atas, menurut (Hariono, 2021) mengemukakan bahwa *ice breaking* adalah perubahan suasana yang awalnya tidak menyenangkan berubah menjadi lebih menyenangkan, yang awalnya ribut menjadi lebih terkontrol, dan kefokusan dalam belajar pun menjadi lebih tinggi sehingga siswa menjadi lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru (Adiansaa et al., 2023; Ayu Novia Kurniasi, 2015; Sinta & Fanreza, 2023).

Yang berperan penting dalam membuat suasana belajar menjadi lebih berkesan adalah guru hal ini dikarekan jika guru menjelasakan materi dengan metode serta fasilitas yang sesuai serta dengan profesional maka siswa akan berhasil karena kunci dari keberhasilan seorang siswa memiliki pengaruh dari beberapa faktor seperti internal dan eksternal (Rusman, 2019; Sanjaya, 2014). Faktor internal dilihat dari motivasi belajar, jika proses belajar dilaksanakan tanpa adanya motivasi maka keberhasilan dari seorang siswa akan minim digapai. Hal ini disebabkan jika motivasi tidak ada dalam diri siswa maka keinginan untuk belajar pun tidak ada.

Dalam membuka pelajaran wajib diberikan motivasi terlebih dahulu dan hal ini dilakukan dapat memancing minat siswa dalam belajar dan hal ini dilaksanakan karena suksesnya seorang siswa bukan hanya dari nilai yang berbentuk angka saja namun dilihat dari kepandaian dalam berbicara, memahami, serta aktif dikelas dalam proses tanya jawab. Motivasi dapat mendorong siswa yang tidak mau menjadi mau dalam belajar bahkan semangat belajarnya pun menjadi lebih tinggi dari sebelumnya dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat (Anwar, 2023; Zulqarnain et al., 2022).

Pada kegiatan belajar harus memiliki kegiatan aktif sehingga memperluas sebuah pemahaman kepada siswa selain itu sebagai seorang guru juga harus mampu membuat siswa yang tidak mau belajar menjadi mau dan memberikan dorongan agar tingkat semangat dalam belajar lebih tinggi dan membuat suasana menjadi lebih aktif dan inovatif. Perubahan sikap dari untuk hasil belajar tidak dilihat dari pengatahuan saja melainkan dilihat dari sikap serta kepandaian siswa dalam proses suasana belajar. Kepandaian dalam berbicara dan memahami pelajaran.

Suatu pembelajaran dilakukan dengan cara guru dan siswa saling bertukar pikiran dan membahas secara bersama-sama materi yang akan dilaksanakan serta membuat tanya jawab ketika masih dalam suasana belajar. Pendidikan merupakan suatu tempat dimana seseorang menggapai cita-cita serta menambah pengalaman dari apa yang sudah dipelajarinya atau yang digapainya. Dalam menggapai sesuatu serta untuk mencapai tujuan hidup seseorang maka diperlukan sebuah dorongan serta motivasi. Hal ini mampu membuat seorang siswa lebih mudah dalam melakukan apapun serta sesuatu yang dilakukan akan terlihat lebih mudah untuk dilaksanakan dan lebih semangat karena sudah dimotivasi. Namun sebaliknya, anak-anak diera zaman sekarang ini tidak atau kurang peduli dengan yang namanya motivasi. Selain itu dilingkungan masyarakat pun tidak begitu mementingkan yang namanya motivasi sehingga segala sesuatu yang diperoleh menjadi kurang maksimal (Yuberti, 2014).

Peran sekolah diperlukan hal ini dikarenakan sekolah sebagai rumah atau tempat yang dapat mengubah suatu karakter menjadi lebih baik. Serta dapat membuat minat dan karakter siswa tercapai dan digabungkan dengan adanya motivasi di dalamnya. Apabila sesuatu yang diinginkan

sudah tercapai maka siswa pun akan lebih semangat dalam belajar serta lebih aktif sehingga dapat memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi mereka dan akan berguna kelak dimasa depannya. Maka, sangat diperlukan sebuah usaha serta dukungan dari mana saja mulai dari keluarga, masyarakat serta lingkungan yang ada disekitarnya. Serta dapat membuat motivasi kepada siswa serta dapat melaksanakan apa yang di inginkannya.

Motivasi ini begitu amat penting hal ini dikarenakan dapat membuat siswa belajar lebih bersemngatdan lebih mudah memperhatiakan materi yang sudah diajarkan. Dalam penelitian Alena Saroya "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat". Dengan penerapan *ice breaking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar di sosiologi di SMA Darussalam ciputat. Dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel yaitu 4,29 > 0,325 taraf signifikan 0,05. Selain itu dilihat dari perhitungan posttest kelas eksperimen memperoleh rata-rata 70dan kelas kontrol rata-rata 60,2.

Ditemukan di kelas IV beliau mengatakan bahwa metode saat belajar yang digunakan adalah ceramah saja, melakukan tanyajawab kepada siswa dan memberikan tugas yang ada dibuku, yang diberikan kepada siswa secara individual. Selanjutnya guru mengintruksikan untuk mengumpul tugas yang telah dikerjakan untuk dikoreksi oleh guru dan tidak pernah menerapkan *ice breaking*.

Berdasarkan wawancara di atas, saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas IV di SDN 112 Parbangunan, peserta didik kurang bersemangat banyak tidak fokus metode yang dipakai hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga banyak siswa yang hanya diam tanpa adanya keaktifan, hanya guru yang selalu bercerita tanpa melibatkan siswa dan banyak dijumpai asik berbicara dengan kawannya, bermain, mencoret-coret buku dan sebagainya.

Pada masalah yang ada di atas maka diperlukan suatu proses belajar yang kreatif dan memiliki variasi agar mampu mengatasi permasalah yang terjadi serta mapu meningkatkan motivasi keinginan belajar. Pentingnya penerapan *ice breaking* dalam suatu pembelajaran karena *ice breaking* bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan dengan menerapkan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara baik dan lebih aktif.

METODE

Lokasi penelitian di SDN 112 Parbangunan yang beralamat di Parbangunan, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara, dengan kode pos 22919. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan diterapkannya *ice breaking*, sedangkan \ kelas kontrol dilaksanakan seperti biasa.

Dalam penelitian ini desainnya memakai *Nonequivalent kontrol group design* (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2016). Sebelum diberi perlakuan maka dilaksanakan terlebih dahulu tes awal hal ini dilkasanakan untuk melihat kegiatan awal dari kemampuan siswa setelah itu di lanjutkan dengan melaksanakan penelitian pada ke dua kelas dan tahp terakhir di berikan *posttest*. Rancangan desain *nonequivalen control group design* sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1= Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan *(pretest)*
O_2= Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan *(posttest)*
O_3= Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan *(pretest)*
O_4= Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan *(posttest)*
X = Pemberian perlakuan *ice breaking*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan diperoleh dengan adanya media yang sudah disiapkan oleh guru memiliki pengaruh yang besar pada motivasi siswa kelas IV SD Negeri 112 Parbangunan pada materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Dan dibuktikan dari uji yang sudah dilaksanakan dan membandingkannya pad kedua kelas. Prosesnya dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan yang dimana memiliki proses yang sama dengan perbedaannya pada penggunaan metode dan menggunakan pembelajaran konvensional.

Awal penelitian dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu dengan menerapkan *ice breaking*, Ketika siswa dirasa sudah mulai bersemangat lagi dan termotivasi dengan adanya *ice breaking* tersebut, guru melanjutkan pembelajaran sampai selesai. Kemudian menyimpulkan materi. Siswa mencoba menyimpulkan dari materi yang sudah selesai. Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* yaitu tepuk tangan terima kasih sebagai penutupan pembelajaran.

Di kelas kontrol kegiatannya menggunakan metode konvensional.materi yang digunakan sama tidak ada yang berbeda hanya perbedaan metode saja. Dikegiatan ini siswa mengamati materi metode konvensial ini membuat siswa kurang memahami serta tidak terlalu memperdulikan materi yang dijelaskan serta siswa banyak yang ribut dikelas. Kemampuan siswa pun kurang dan kegiatan tanya jawab pun tidak terlalu hanya guru yang asik menjelaskan tanpa melibatkan siswa sama sekali. Sedangkan dikelas yang dioberikan perlakukan siswa rata-rata aktif serta suasana dalam kegiatan belajar lebih hidup serta kegiatan tanya jawab pun menjadi lebih aktif. Dilihat pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah ditemukan beberapa perbedaan, yang dimana kelas yang diberi perlakuan siswa sangat aktif sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan lebih pasif serta kurang memerhatikan penjelasan guru dan ribut tanpa memperdulikan guru yang menjelaskan di depan.

Diakhiri dengan melaksanakan posstest di kedua kelas yang sudah diteliti yang berbentuk angket yang sudah disediakan. Dan diperoleh memiliki perbedaan dari kedua kelas yang sudah diteliti. Dari posttest yang sudah dilaksanakan diperoleh nilai sebesar 78,69 pada kelas yang diberi perlakuan dan 71,5 di kelas kontrol. Hasil uji uji-t yaitu t-hitung (3,611) > t-tabel (2,05) yang artinya ada perbedaan dari kedua kelas yang diberi perlakuan dengan tidak diberi perlakuan. Hasilnya dilihat dari thitung > ttabel artinya ada pengaruh yang signifikan setelah dilaksanakan penerapan *ice breaking*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti disimpulkan dengan adanya *ice breaking* memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 112 Parbangunan tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dikarena penerapan ini sangat bagus siswa dapat belajar sambil bermain serta menimbulkan semangat yang lebih tinggi pada siswa. Secara signifikan diperoleh ketika belum diberi perlakuan mendapatkan nilai 78,69 pada kelas eksperimen dan 71,5 di kelas kontrol. dibuktikan dari hasil *independent sample t test* diperoleh T_{tabel} sebesar 2,05 dan T_{hitung} sebesar 3,611. Artinya terdapat pengaruh *ice breaking* setelah diberikan perlakuan. Dilihat dari SPSS 25 *lower* nilai yang didapatkan yaitu 3,096 dan *upper* 11,279 Sig (2-tailed) 0,001. artinya ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tentang pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 112 Parbangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansaa, N., Wulandari, R., & Fahmi. (2023). Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)*, *2*(2).

Anwar, Z. (2023). Psikologi pendidikan. In R. Indrian (Ed.), *pendidkan* (pertama).

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayu Novia Kurniasi, dan D. H. A. (2015). Penerapan ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajara IPA Siswa Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *volume 3*, 28.

Hariono, T. (2021). pendampingan pembelajaran dalam pengkondisian siswa melalui ice breaking. *Jurnal informatika*, *2 no.*, 126.

Rusman. (2019). *Model-model Pembelajaran Mengambangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sinta, R., & Fanreza, R. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mts Darul Ulum Budi Agung Medan. *IJTIMAIYAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, *7*(2).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Alfabeta).

Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).

Zulqarnain, Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan/kKJfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1